

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HEAT STRAIN PADA PEKERJA PABRIK KERUPUK JOMBANG CIPUTAT TANGERANG SELATAN

Sucipto *, Doddy Faizal, Shifa Putri Firdaus

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No.1, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia

<p>ARTICLE INFORMATION</p>	<p>A B S T R A C T</p>
<p>*Corresponding Author Name: Sucipto E-mail: sucipto@wdh.ac.id</p>	<p><i>Heat strain is a serious or chronic effect caused by exposure to heat stress felt by a person from a physical or mental aspect. Based on the results of a preliminary study conducted by researchers on 10 workers at the Suka Rasa Cracker Factory, Jombang Ciputat, South Tangerang. It is known that there are workers experiencing high heat strain 2 Respondents. Based on these results, it can be concluded that there is a problem in this research, namely that many workers experience heat strain. The aim of this research is to determine the factors related to the incidence of heat strain in all workers at the Jombang Ciputat, South Tangerang cracker factory in 2024. This research design uses a quantitative approach using primary data (questionnaires) and a cross sectional design. The population and sample in this study amounted to 43 respondents for the preliminary study, 10 respondents and 33 respondents for the research. Based on the results of statistical tests, the results obtained are Heat Stress ($p\text{-value} = 0.014 < \alpha = 0.05$) Worker factors include Age ($p\text{-value} = 0.048 < \alpha = 0.05$) Nutritional Status ($p\text{-value} = 0.048 < \alpha = 0.05$) Drinking Water Consumption ($p\text{-value} = 0.033 < \alpha = 0.05$), Work Load ($p\text{-value} = 0.030 < \alpha = 0.05$), Work Period ($p\text{-value} = 0.042 < \alpha = 0.05$). There is a sufficient relationship between heat stress, worker factors, workload and work mass for all workers.. Suggestions for carrying out technical and administrative controls to reduce the incidence of heat strain in workers, installing barriers between the heat source and workers, provide a place to rest with a cooler temperature and provide socialization to workers to increase water consumption during breaks.</i></p>
<p><i>Keywords:</i> <i>Heat stress_1</i> <i>Worker factors _2</i> <i>Workload_3</i> <i>Work mass_4</i></p>	<p>A B S T R A K</p> <p>Latar belakang Heat strain ialah dampak serius ataupun kronis yang disebabkan paparan tekanan panas yang dirasakan oleh seorang dari aspek fisik ataupun mental. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 pekerja Pabrik Kerupuk Suka Rasa Jombang Ciputat Tangerang Selatan. Diketahui terdapat pekerja mengalami heat strain tinggi 2 responden. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan adanya masalah dalam penelitian ini ialah banyaknya pekerja mengalami heat strain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui</p>
<p>Kata Kunci: Tekanan Panas_1 Faktor Pekerja _2 Beban kerja_3 Masa kerja_4</p>	

	<p>Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Heat Strain Pada Seluruh Pekerja Pabrik Kerupuk Jombang Ciputat Tangerang Selatan Tahun 2024. Desain penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data primer (kuesioner) dan desain cross sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 responden untuk studi pendahuluan 10 responden dan 33 responden untuk penelitian. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil diperoleh yaitu Tekanan Panas ($p\text{-value} = 0,014 < \alpha = 0,05$) Faktor Pekerja terdapat Usia ($p\text{-value} = 0,048 < \alpha = 0,05$) Status Gizi ($p\text{-value} = 0,048 < \alpha = 0,05$) Konsumsi Air Minum ($p\text{-value} = 0,033 < \alpha = 0,05$), Beban Kerja ($p\text{-value} = 0,030 < \alpha = 0,05$), Masa Kerja ($p\text{-value} = 0,042 < \alpha = 0,05$). Terdapat hubungan cukup antara tekanan panas, faktor pekerja, beban kerja dan masa kerja pada seluruh pekerja pabrik. Saran untuk melakukan pengendalian teknis maupun administratif untuk mengurangi kejadian heat strain pada pekerja memasang pembatas antara sumber panas dengan pekerja, menyediakan tempat beristirahat dengan suhu yang lebih dingin dan memberikan sosialisasi kepada pekerja agar meningkatkan konsumsi air putih saat istirahat.</p>
	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
	<p>Copyright © 2025 Authors</p>

PENDAHULUAN

Menurut *International Labour Organization* (ILO) hampir seluruh pekerja mengalami penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja hingga kematian akibat kerja. Kurang lebih 2,4 juta pekerja (86,3%) mengalami permasalahan kesehatan akibat kerja serta sebanyak 380.000 pekerja (13,7%) mengalami Heat strain. (ILO dalam Anggraini, M. T., 2022). Pekerja yang mengalami heat strain akan menurunkan kinerja yang akan berdampak juga terhadap produktivitas perusahaan. Pada tahun 1979 di Amerika, total dari insiden heat strain dengan kehilangan hari kerja paling kecil satu hari diestimasi sebesar 1.432 kasus. Menurut data kasus dikarenakan sakit akibat panas per 100.000 pekerja adalah pada area perkebunan (9,16 kasus/ 100.000 pekerja), konstruksi (6,36 kasus/100.000 pekerja), dan pekerja tambang (5,01 kasus/100.000 pekerja (NIOSH, 2016).

Di Indonesia angka peristiwa heat strain juga tinggi, dari riset di industri kerupuk informal ada 56 pekerja dari 79 pekerja yang mengalami heat strain. Informasi Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia, di kabupaten Madiun tahun 2017 tercatat lebih dari 30 unit usaha yang bergerak di industri kerupuk informal. Salah satu daerah yang jadi sentra industri kerupuk merupakan desa Kincang Wetan

kecamatan Jiwan. Sebagian proses dalam pembuatan kerupuk memerlukan temperatur yang menggapai 100°C dengan durasi kerja lebih dari 8 jam dalam satu hari, dan pekerja di zona industri informal yang memperoleh beban kerja rangkap dimana pekerja melaksanakan pekerjaan lebih dari 1 bagian kerja (Anggraini, M. T., 2022).

Heat strain adalah dampak serius ataupun kronis yang disebabkan paparan tekanan panas yang dirasakan oleh seorang dari aspek fisik ataupun mental. Akibat raga yang ditimbulkan bisa bermacam- macam mulai dari keluhan ringan semacam ruam pada kulit ataupun pingsan hingga suasana yang mengecam kehidupan disaat berlangsung terhentinya pengeluaran keringat serta heat stroke (Nofianti, D.W., & Koesyanto, H., 2019).

Pabrik kerupuk ialah salah satu usaha area informal yang mengaitkan temperatur besar dalam proses produksinya. Pemakaian mesin yang belum maksimal pula menimbulkan beban kerja para pekerja jadi lebih besar. Terdapatnya sumber panas dari area kerja dan juga panas metabolik yang dihasilkan akibat beban kerja, pekerja mempunyai risiko guna hadapi indikasi heat strain. Indikasi heat strain yang dibiarkan selalu dalam waktu yang lama hendak memunculkan kondisi yang lebih kurang baik seperti

terhentinya pengeluaran keringat serta bisa menimbulkan kematian. Pemakaian api pada proses pembuatan kerupuk mempunyai peranan yang berarti sebagai salah satu media untuk memasak. Kapasitas pembuatan yang lumayan besar bisa pengaruhi skala pemakaian api. Perihal ini secara tidak langsung akan menimbulkan iklim area kerja jadi panas. Kondisinya akan terus menjadi parah apabila ruang kerja tidak disertai dengan sistem ventilasi yang 82 mencukupi, pengaturan sirkulasi cuaca yang baik dan pemakaian gordena pada bagian ruang yang terserang matahari secara langsung. Perihal ini bisa menimbulkan bermacam keluhan yang bisa dirasakan pekerja, semacam kehilangan cairan tubuh, keletihan, serta perasaan tidak aman, dan dikhawatirkan bisa pula memunculkan indikasi heat strain sampai heat related illness bila tidak diatasi sesegera mungkin (Zulhanda, D., Lestari, M., Andarini, D., Novrikasari, N., Windusari, Y., & Fujianti, P.,2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tekanan panas, faktor pekerja (umur, status gizi dan konsumsi air minum), massa kerja dan beban kerja dengan kejadian heat strain pada pekerja pabrik kerupuk Suka Rasa Jombang Ciputat Tangerang Selatan.

Pada observasi awal yang dilakukan di Pabrik Kerupuk Suka Rasa Jombang ,Ciputat, Tangerang Selatan pada tanggal 6

Mei 2024, dilakukan kegiatan pengukuran dengan menggunakan alat pengukur iklim Heat Index Meter 8778 dan teridentifikasi iklim kerja adalah 29-31°C. Penilaian heat strain menggunakan metode Physiological Strain Index (PSI) juga dilakukan pada 10 pekerja hasilnya pekerja mengalami heat strain tinggi, 5 pekerja mengalami heat strain sedang, 2 pekerja mengalami heat strain rendah, dan 1 pekerja tidak mengalami heat strain.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan desain yang digunakan cross sectional study dimana penelitian ini mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko dengan akibat atau efek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja Pabrik Kerupuk Suka Rasa yang berjumlah 43 orang pekerja. Dari hasil perhitungan, maka didapatkan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 33 pekerja pabrik. Uji statistik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan piranti lunak SPSS versi 16 for Windows. Interval kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau level of signficancy 5% (0,05). Peneliti mengolah data dengan melakukan uji rank Spearman untuk mengetahui besaran hubungan variabel terkait. Hipotesis nihil (H_0) ditolak jika $p < \alpha$ maka H_0 diterima artinya antara variabel satu

dengan variabel lainnya tidak ada hubungan atau pengaruh.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pada Pekerja di Pabrik Kerupuk Suka Rasa Jombang Ciputat Tangerang Selatan

Usia	Frekuensi	Persen (%)
< 40 Tahun	22	66.7
>40 Tahun	11	33.3
Total	33	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Dari Tabel diatas dapat dilihat lebih dari setengahnya responden menurut tingkat Usia

memiliki <40 tahun sebanyak 22 Orang dengan persentasi 66%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi Pada Pekerja Pabrik kerupuk Suka Rasa Jombang Ciputat Tangerang Selatan

Status Gizi	Frekuensi	Persen (%)
Kurus Berat	9	27.3
Ringan	6	18.2
Normal	12	36.4
Gemuk Berat	6	18.2
Total	33	100.0

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Status gizi di Pabrik Kerupuk Suka Rasa Jombang

Ciputat Tangerang selatan yaitu Hampir setengahnya responden memiliki tingkat Normal sebanyak 12 Orang dengan (36%).

Tabel 3. Distriusi Responden Berdasarkan Konsumsi Air Minum

No.	Konsumsi Air Minum	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 8 Gelas (1,92 Liter)	20	60,6
2.	> 8 Gelas (1,92 Liter)	13	39,4
	Total	33	100,0

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Konsumsi Air Minum di Pabrik Kerupuk Suka Rasa Jombang Ciputat Tangerang

selatan yaitu lebih dari setengah responden konsumsi air minum < 8 gelas sebanyak 20 orang (60%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Beban Kerja

No.	Beban Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pekerjaan Normal	3	9,1
2.	Pekerjaan Ringan	19	57,6
3.	Pekerjaan Berat	11	33,3
	Total	33	100,0

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Pendidikan di Pabrik Kerupuk Suka Rasa Jombang Ciputat Tangerang selatan yaitu

Lebih dari setengahnya responden pekerjaan ringan sebanyak 19 orang (57%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1-10 Tahun	8	24,2
2.	11-20 Tahun	11	33,3
3.	21-30 Tahun	14	42,4
	Total	33	100,0

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Masa Kerja di Pabrik Kerupuk Suka Rasa Jombang Ciputat Tangerang Selatan yaitu

Hampir setengahnya responden yang masa kerja 21-30 tahun sebanyak 14 orang (42%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tekanan Panas

No.	Tekanan Panas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 28	10	30,3
2.	> 28	23	69,7
	Total	33	100,0

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Tekanan Panas di Pabrik Kerupuk Suka Rasa Jombang Ciputat Tangerang Selatan

yaitu lebih dari setengah responden Tekanan panas >28 sebanyak 23 orang (69%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Heat Strain

No.	Heat Strain	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Mengalami	10	30.3
2.	Rendah	16	48.5
3.	Sedang	2	6.1
4.	Tinggi	4	12.1
5.	Sangat Tinggi	1	3.0
Total		33	100,0

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Heat Strain di Pabrik Kerupuk Suka Rasa Jombang Ciputat Tangerang Selatan yaitu Hampir setengahnya responden terkenan gejala rendah sebanyak 16 orang (48%).

1. Analisis Bivariat

Tabel 8. Hubungan Usia dengan Kejadian Heat Strain Pada Pekerja Pabrik Kerupuk Suka Rasa Jombang

Variabel	Heat Strain	
	R	p-value
Usia	0,347	0,048

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 8, Berdasarkan hasil uji Rank Spearman nilai yang diperoleh yaitu $p\text{-value}$ 0,048. Hasil $p\text{-value} > 0,005$ maka kedua variabel signifikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya faktor-faktor hubungan kejadian Heat Strain Pada pekerja pabrik kerupuk Suka Rasa Jombang Ciputat Tangerang selatan.

Tabel 9. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Heat Strain Pada Pekerja Pabrik Kerupuk Suka Rasa Jombang

Variabel	Heat Strain	
	R	p-value
Status Gizi	0,347	0,048

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 9, Berdasarkan hasil uji Rank Spearman nilai yang diperoleh yaitu $p\text{-value}$ 0,048. Hasil $p\text{-value} > 0,005$, maka kedua variabel signifikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya Faktor- faktor hubungan kejadian Heat Strain Pada pekerja pabrik kerupuk Suka Rasa Jombang Ciputat Tangerang selatan

Tabel 10. Hubungan Konsumsi Air Minum dengan Kejadian Heat Strain Pada Pekerja Pabrik Kerupuk Suka Rasa Jombang

Variabel	Heat Strain	
	R	p-value
Konsumsi Air Minum	0,375	0,033

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 10 diantara variabel tersebut Berdasarkan hasil uji Rank Spearmen nilai yang diperoleh yaitu *p-value* 0,033. Hasil *p-value* > 0,005 maka kedua variabel signifikan, dapat

disimpulkan bahwa terdapat adanya Faktor-faktor hubungan kejadian Heat Strain Pada pekerja pabrik kerupuk Suka Rasa Jombang Ciputat Tangerang selatan.

Tabel 11. Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian Heat Strain Pada Pekerja Pabrik Kerupuk Suka Rasa Jombang

Variabel	Heat Strain	
	R	p-value
Beban Kerja	0,378	0,030

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 11 diantara variabel tersebut Berdasarkan hasil Rank Spearmen nilai yang diperoleh yaitu *p-value* 0,030. Hasil *p-value* < 0,005 maka kedua variabel signifikan, dapat

disimpulkan bahwa terdapat adanya Faktor-faktor hubungan kejadian Heat Strain Pada pekerja pabrik kerupuk Suka Rasa Jombang Ciputat Tangerang Selatan.

Tabel 12. Hubungan Masa Kerja Kerja dengan Kejadian Heat Strain Pada Pekerja Pabrik Kerupuk Suka Rasa Jombang

Variabel	Heat Strain	
	R	p-value
Masa Kerja	0,357	0,042

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 13 diantara variabel tersebut berdasarkan hasil Rank Spearman nilai yang diperoleh yaitu p-value 0,042. Hasil p-value < 0,005 maka kedua variabel signifikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya Faktor-faktor hubungan kejadian Heat Strain Pada pekerja pabrik kerupuk Suka Rasa Jombang Ciputat Tangerang selatan.

Tabel 13. Hubungan Masa Kerja Kerja dengan Kejadian Heat Strain Pada Pekerja Pabrik Kerupuk Suka Rasa Jombang

Variabel	Heat Strain	
	R	p-value
Tekanan Panas	0,425	0,014

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 13 diantara Berdasarkan hasil uji Rank Spearman nilai yang diperoleh yaitu p-value 0,014. Hasil p-value < 0,005 maka kedua variabel signifikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya Faktor- faktor hubungan kejadian Heat Strain Pada pekerja pabrik kerupuk Suka Rasa Jombang Ciputat Tangerang selatan.

PEMBAHASAN

1. Faktor Tekanan Panas dengan kejadian heat strain pada pekerja pabrik kerupuk Jombang Ciputat Tangerang Selatan 2024, hasil penelitian memperlihatkan bahwa Tekanan Panas pada ruang kerja dapat di lihat lebih dari setengah responden yang memiliki tekanan panas > 280 sebanyak 23 responden dengan persentase 69% dan yang memiliki tekanan panas < 280 10 responden syarat dengan persentase 30%. Tekanan panas ialah batasan tubuh menerima beban panas dari campuran tubuh yang menciptakan panas dikala

melaksanakan pekerjaan serta aspek area (semacam pajanan temperatur area yang sangat panas, kelembaban, pergerakan cuaca, serta radiasi perpindahan panas), beban fisik yang berat, waktu rehat yang tidak memadai, dan baju yang digunakan (Ariyanti, S. M., Setyaningsih, Y., & Prasetio, D. B, 2018). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachim, 2023) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan 90 Dengan Heat Strain Pada Pekerja Pabrik Tahu di Kecamatan Pasar Minggu mendapatkan hasil 71 responden, tekanan panas terbanyak terdapat pada kategori (>280) yaitu sebanyak 58 responden dengan persentase 81% sedangkan tekanan panas paling sedikit yaitu kategori 28°C saat bekerja.

2. Faktor usia dengan kejadian Heat Strain pada pekerja pabrik kerupuk Jombang Ciputat Tangerang Selatan 2024

Hasil Penelitian menunjukkan umur dapat di lihat lebih dari setengah responden menurut tingkat umur 40 Tahun 11 responden syarat dengan persentase 33%. Usia seseorang menentukan perilaku seseorang individu. Usia atau umur juga menentukan kemampuan seseorang untuk bekerja. Pada usia muda individu akan lebih relatif mempunyai kemampuan dalam memikul beban kerja (Tarwaka dkk dalam Fajiah, 2018). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Melinda, 2022) dengan judul Hubungan Tekanan panas, Faktor pekerja dan beban kerja dengan kejadian heat strain pada pekerja bidang produksi di CV. Fatra Karya Logam. Mendapatkan hasil dari 30 responden, kelompok berusia ≤ 40 tahun sebanyak 22 responden dengan persentase 73% dan kelompok > 40 tahun sebanyak 8 responden dengan persentase 27%. Jika dibandingkan penelitian di Pabrik Kerupuk Suka Rasa dan di CV. Fatra Karya Logam Kab Tangerang bahwa sebagian besar pekerja memiliki umur 18 tahun. Cara untuk menentukan status gizi dengan menghitung IMT dari pengukuran berat badan dalam satuan kilogram dibagi dengan kuadrat tinggi badan dalam satuan meter (Morris, 2014). Penelitian ini juga sejalan

dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Saputa,2022) dengan judul penelitian adalah “Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Heat Strain pada Pekerja Pabrik Tahu Di Kecamatan Jelutung. Mendapatkan 30 responden, sebagian besar responden berstatus gizi Normal sebesar 24 responden dengan persentase 80% Dari perbandingan kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari perusahaan tersebut sebagian besar pekerja yang memiliki status gizi tingkat Normal. Faktor Konsumsi Air Minum dengan kejadian Heat Strain pada pekerja pabrik kerupuk Jombang Ciputat Tangerang Selatan 2024 Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden Konsumsi Air Minum < 8 gelas dalam sehari sebanyak 20 responden dengan persentase 60% sedangkan > 8 gelas dalam sehari sebanyak 13 responden dengan persentase 39%. Berdasarkan (Permenkes RI No. 492/Menkes/Per/IV/2010) yang dimaksud dengan air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum yang biasa diperoleh dari depot, harganya jauh lebih murah, bisa sepertiga dari produk air minum dalam kemasan yang

bermerk. Tidak mengherankan bila banyak masyarakat konsumen beralih pada layanan air minum isi ulang, menyebabkan depot air minum di berbagai kota di Indonesia (Bambang, 2014). Penelitian ini juga sejalan dengan (Lestari, 2023) judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Heat Strain Di Bagian Produksi Factory 1 PT Maruki Internasional Indonesia Makasar”. Mendapatkan hasil 64 responden, sebagian besar responden mengkonsumsi air minum saat bekerja < 8 gelas sebesar 50 responden dengan persentase 78% sedangkan > 8 gelas sebesar 14 reponden dengan persentase 21%. Jika dibandingkan penelitian di Pabrik Kerupuk Suka Rasa dan di Bagian Produksi Factory 1 PT. Maruki Internasional Indonesia Makasar bahwa sebagian besar pekerja < 8 gelas mengkonsumsi air minum saat bekerja.

KESIMPULAN

Jumlah pekerja yang menerima paparan tekanan panas teridentifikasi lebih dari setengah responden yang memiliki tekanan panas > 28°C sebanyak 23 orang dengan presentase 69% dengan distribusi frekuensi yang sangat mempengaruhi adalah faktor pekerja mengkonsumsi air minum < 8 gelas sehari sebanyak 20 responden (60%) dan >

8 gelas perhari sebanyak 13 responden (39%).

Ada hubungan cukup antara tekanan panas (p-value=0,014) dengan kejadian Heat Strain pada pekerja pabrik kerupuk Suka Rasa Jombang Ciputat, Tangerang Selatan. Ada hubungan cukup antara faktor pekerja (umur, p-value=0,048; faktor status gizi, p-value=0,048; konsumsi air minum, p-value=0,033) dengan kejadian Heat Strain pada pekerja pabrik kerupuk Suka Rasa Jombang.

Ada hubungan cukup antara beban kerja (p-value=0,030) dengan kejadian Heat Strain pada pekerja pabrik kerupuk Suka Rasa Jombang. Ada hubungan cukup antara masa kerja (p-value=0,042) dengan kejadian Heat Strain pada pekerja pabrik kerupuk Suka Rasa Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. T. (2022). Hubungan Beban Kerja Fisik dan Durasi Kerja dengan Kejadian Heat Strain Pada Pekerja Industri Kerupuk. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 21(2).
- Ariyanti, (2018). Tekanan Panas, Konsumsi Cairan, dan Penggunaan Pakaian Kerja dengan Tingkat Dehidrasi. *Jurnal kesehatan Masyarakat*.
- Bambang G. Andrian, et al. (2014). Analisis *Cemaran Bakteri Coliform* dan Identifikasi *Escherichia Coli* pada air isi ulang dari depot di Kota Manado.

Jurnal Ilmiah Farmasi. UNSRAT
Vol.3/3. Manado.

Kawasan Kamboja Kota Palembang.
*Jurnal Kesehatan Lingkungan
Indonesia*, 20(2), 120-127.

Melinda, A., Adha, M. Z., & Qomariyah, L.
(2022). Hubungan Tekanan Panas,
Faktor Pekerja dan Beban Kerja
Dengan Kejadian *Heat Strain* pada
Pekerja Bidang Produksi Di CV.
Fatra Karya Logam, Kab. Tangerang.
Frame of Health Journal, 1(1), 116-
130.

NIOSH. (2016). *Criteria For a
Recommended Standart Occupational
Exposure to Hot Environments
Revised Criteria 2016. U.S
Department of Health and Human
Services National Institute for
Occupational Safety and Health.
Washington DC.*

Nofianti, D. W., & Koesyanto, H. (2019).
Masa kerja, beban kerja, konsumsi air
minum dan status kesehatan dengan
renggangan panas pada pekerja area
kerja. *HIGEIA (Journal of Public
Health
Rese
arch and Development)*, 3(4), 534-
533.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No.
492/MENKES/PER/IV/2010 tentang
persyaratan kualitas air minum.

Rachim, H. K. (2023). Faktor-Faktor yang
Berhubungan dengan Kejadian Heat
Strain pada Pekerja Pabrik Tahu di
Kecamatan Pasar Minggu. *Jurnal
Pustaka Medika (Pusat Akses Kajian
Medis Dan Kesehatan Masyarakat)*,
2(1), 1-6.

Tarwaka, L. (2004). *Ergonomi Untuk
Keselamatan, Kesehatan Kerja dan
Produktivitas Ed 1. Surakarta:
UNIBA PRESS.*

Zulhanda, D., Lestari, M., Andarini, D.,
Novrikasari, N., Windusari, Y., &
Fujianti, P. (2021). Gejala Heat Strain
pada Pekerja Pembuat Tahu di